

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari baik di kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan usaha manusia agar dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri manusia itu sendiri. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi semua manusia itu sendiri. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi semua manusia. Tujuan pendidikan dilakukan untuk mewujudkan manusia yang seutuhnya. Manusia dapat memperoleh pengetahuan dan kecerdasan serta dapat mengembangkan kemampuan sikap dan tingkah laku melalui pendidikan.

Oemar Hamalik (2014:3) menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungan, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara tepat dalam kehidupan masyarakat.

Dalam arti lain, pendidikan merupakan pendewasaan peserta didik agar dapat mengembangkan bakat, potensi, dan keterampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan. Pendidikan merupakan usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sebab melalui pendidikan tercipta sumber manusia terdidik yang mampu menghadapi perkembangan jaman. Pendidikan diselenggarakan berdasarkan rencana yang matang, mantap, jelas, lengkap dan menyeluruh. Strategi pelaksanaan pendidikan dilakukan dalam bentuk kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan. Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar, lingkungan tersebut disusun dan ditata dalam suatu kurikulum yang dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran.

Terkait dengan mutu pendidikan khususnya pendidikan jenjang sekolah dasar sampai saat ini masih jauh dari yang kita harapkan, pada kegiatan belajar-mengajar di sekolah kebanyakan guru kelas kurang berperan sebagai guru kelas sehingga siswa tidak termotivasi untuk belajar. Guru hanya memberi materi

pelajaran kemudian memberikan soal-soal lalu pergi meninggalkan kelas tanpa memperhatikan apakah siswanya mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tersebut. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak karena merekalah yang akan belajar.

Fungsi pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas. Pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang dan bertanggung jawab.

Pendidikan di Indonesia dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan saat ini adalah dengan mengubah paradig pendidikan. Perubahan tersebut guru di tuntun memiliki kemampuan baik kemampuan teoritis maupun kemampuan praktis. Kedua hal ini sangat penting karena seorang guru dalam pembelajaran bukanlah sekedar menyampaikan materi semata tetapi juga berupaya agar mata pelajaran yang disampaikan menjadi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dengan berekspresi melalui kegiatan-kegiatan nyata dan dapat menyalurkan potensi siswa secara maksimal.

Tujuan pendidikan tidak luput dengan proses pembelajaran di kelas, dengan adanya pembelajaran yang baik bagi siswa dan sekolah maka akan tercapainya tujuan pendidikan. Sesuai dengan peraturan pemerintah Nomor 32 Tahun 2013, pasal 19 ayat 1 bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Dalam proses ingin mendapatkan prestasi belajar yang baik, motivasi sangat erat hubungannya dengan prestasi belajar. Jika motivasi siswa timbul dari dalam

dirinya sendiri maka hal itu akan menjadi pendorong yang kuat bagi dirinya dalam belajar dan pada tahap berikutnya akan berakibat pada prestasi yang akan dicapainya. Motivasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari proses belajar yang dijalani oleh siswa. Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa dapat menunjukkan keberhasilan dalam proses belajarnya dan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal) siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar seseorang siswa adalah prestasi belajar. Prestasi belajar yang tinggi akan menambah motivasi dan minat siswa dalam belajar sehingga prestasi belajar mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar dan motivasi siswa dalam belajar mempengaruhi belajar siswa untuk meraih prestasi belajar yang baik.

Sardiman (2012:75) “Motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi tertentu sehingga seseorang tersebut mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila seseorang tidak suka maka akan berusaha meniadakan atau mengeluarkan perasaan tidak sukanya”. Nana Sudjana (2009:3) “Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik”.

Guru sangat berperan penting dalam kegiatan di sekolah khususnya dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar usaha untuk mencapai hasil belajar yang optimal seorang siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor intern salah satunya yaitu motivasi, baik motivasi yang timbul dari dalam diri maupun luar diri siswa. Motivasi yang timbul dari diri siswa salah satunya yaitu keinginan dan kesadaran siswa untuk menguasai materi pada mata pelajaran IPS, sedangkan motivasi dari luar diri siswa salah satunya ketersediaan media belajar yang dapat menunjang belajar siswa dalam rangka penguasaan materi dan pengembangan pengetahuan, seperti terpenuhinya buku pelajaran yang dibutuhkan oleh siswa, iklim belajar yang mendukung proses belajar siswa sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan belajar IPS dengan nyaman. Penelitian

yang telah peneliti lakukan ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar.

Namun dalam pencapaian hasil belajar yang baik masih saja mengalami kesulitan dan hasil yang didapat belum dapat dicapai secara optimal. Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran berbagai upaya dilakukan yaitu dengan meningkatkan motivasi belajar. Dalam hal belajar siswa akan berhasil kalau dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar maka siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar.

Hasil belajar yang diterapkan biasanya berupa hasil belajar yang baik dan optimal. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wali kelas V SD Negeri 173318 Lumban Barat bahwa hasil belajar siswa kelas V belum mencapai maksimal.

Hasil belajar siswa kelas V SDN 173318 Lumban Barat diinterpretasikan baik, hasil belajar setiap siswa berbeda-beda ada yang tinggi dan ada yang rendah. Berdasarkan pengolahan dan analisis data motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa memiliki hubungan signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk membahas sebuah masalah yang berhubungan dengan Motivasi belajar dengan hasil belajar siswa yang dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul “Hubungan Motivasi belajar dengan Hasil Belajar Siswa Bidang Studi IPS Kelas V SD Negeri 173318 Lumban Barat tahun pelajaran 2020/2021”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Motivasi belajar siswa masih kurang.
2. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran masih rendah.
3. Komunikasi antara guru dengan siswa masih terbatas.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas dan keterbatasan penulis, baik dari segi waktu dan kemampuan pengetahuan, maka penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu “Hubungan Motivasi belajar dengan Hasil Belajar Siswa Bidang Studi IPS Kelas V SDN 173318 Lumban Barat tahun pelajaran 2020/2021”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah yang dapat diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana gambaran motivasi belajar siswa kelas V di SDN 173318 Lumban Barat?
2. Bagaimana gambaran Hasil belajar siswa kelas V di SDN 173318 Lumban Barat?
3. Bagaimana hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa bidang studi IPS kelas V SDN 173318 Lumban Barat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran motivasi belajar siswa kelas V SDN 173318 Lumban barat.
2. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa kelas V SDN 173318 Lumban barat.
3. Untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas V SDN 173318 Lumban barat.

F. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dilakukan penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis merupakan manfaat yang diambil bersifat teori. Manfaat teoritis ini antara lain:

- a. Penelitian ini dapat bermanfaat menambah pengetahuan dalam dunia pendidikan mengenai minat dalam proses belajar.
 - b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan masukan bagi peneliti berikutnya.
2. Manfaat praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang secara langsung dapat dirasakan dampaknya saat penelitian dilakukan. Manfaat praktis dari penelitian ini antara lain:

- a. Bagi peneliti untuk menambah wawasan dan meningkatkan kualitas pembelajaran.
- b. Bagi guru sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki kualitas diri sebagai guru untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.
- c. Bagi kepala sekolah sebagai masukan dalam perbaikan penanganan masalah motivasi belajar terhadap belajar siswa dimasa yang akan datang.

